

## Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Tipe Kooperatif Jigsaw

Samsul Mustika\*, Panigoran Siburian, Christin Agustina Purba

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

\*Corresponding Author: samsulmustika071177@gmail.com

### Abstract

*This research aims to enhance students' understanding in writing complex procedural texts at Pangeran Antasari Private Junior High School. The research methodology comprises preliminary study, product development, individual trials, small group trials, and limited field trials. Data analysis involves gathering information through questionnaires, tests, as well as validation by subject matter experts, design experts, and Indonesian language teachers. The stages of developing teaching materials involve material validation, design, and assessment by Indonesian language teachers. Validation results indicate that the teaching materials meet the criteria of "very good" in terms of assistance, ease, and interest. The development of teaching materials for writing complex procedural texts aims to provide guidance for teachers to enhance the effectiveness of the learning process. Evaluation results demonstrate that these teaching materials are highly practical for use in learning, enhancing students' assistance, ease, and interest in the material. The effectiveness test of the module indicates that students using the teaching materials showed a significant improvement in learning outcomes compared to those who did not use them. This affirms that the use of this module has the potential to enhance students' understanding in writing complex procedural texts. The conclusion drawn from this research is that teaching materials for writing complex procedural texts using the jigsaw cooperative learning model are effective in improving students' understanding. The use of this module as a learning tool contributes positively to enhancing students' assistance, ease, and interest in Indonesian language learning materials.*

*Keywords: teaching materials, complex procedural texts, jigsaw cooperative type mode*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur kompleks di SMP Swasta Pangeran Antasari. Metode penelitian yang digunakan terdiri dari tahap studi pendahuluan, pengembangan produk, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan terbatas. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui angket, tes, serta validasi ahli materi, ahli desain, dan guru bahasa Indonesia. Tahapan pengembangan bahan ajar melibatkan validasi materi, desain, dan penilaian guru Bahasa Indonesia. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki kriteria "sangat baik" dalam aspek keterbantuan, kemudahan, dan ketertarikan. Pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat praktis digunakan dalam pembelajaran, meningkatkan keterbantuan, kemudahan, dan ketertarikan siswa terhadap materi. Uji keefektifan modul menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan bahan ajar memiliki peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan yang tidak menggunakan. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan modul ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan modul ini sebagai alat pembelajaran memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterbantuan, kemudahan, dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** bahan ajar, teks prosedur kompleks, model tipe kooperatif jigsaw

### Article History:

Received 2023-07-14

Revised 2023-12-10

Accepted 2023-12-31

### DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6128

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif menjadi krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif mengacu pada metode yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, memperoleh pengetahuan dari pemahaman sendiri, serta mengembangkan konsep generalisasi dan bahan abstrak menjadi jelas dan nyata. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar dapat mencapai kompetensi dasar yang dituju.

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Misrawati & Suryana, 2022; Saputra & Faizah, 2017). Suatu bahan pembelajaran memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam pelatihan sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran (Dwipayana et al., 2018; Khansa, 2019). Bahan ajar berperan penting sebagai panduan bagi guru dan peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Berbagai jenis bahan ajar seperti bahan ajar cetak, dengar, pandang dengar, dan interaktif menjadi landasan bagi penyampaian materi dan implementasi pembelajaran.

Teks prosedur kompleks merupakan teks yang menguraikan langkah-langkah atau tindakan yang jelas dan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hariani, 2020). Struktur teks prosedur meliputi judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan (Permadi, 2017; Mahsun, 2018). Namun, analisis terhadap buku pegangan peserta didik tentang Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan ketidakjelasan dalam penjelasan teks prosedur kompleks dan kurangnya informasi terkait memproduksi teks prosedur kompleks.

Keterbatasan informasi dalam bahan ajar tersebut sejalan dengan penelitian Anam & Suyata (2014), yang menemukan kekurangan pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan keterbacaan teks. Selain itu, bahan ajar juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, seperti cinta lingkungan. Namun, kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, observasi di SMP Swasta Pangeran Antasari menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dominan adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen, dengan keterbatasan penerapan model kooperatif.

Kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada beberapa komponen utama, termasuk guru, siswa, dan model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, seperti model pembelajaran kooperatif, memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini, seperti model Jigsaw, memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, bertanggung jawab terhadap pembelajaran diri sendiri dan kelompok, serta menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning, yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota (Kartikasari, 2019; Obe et al., 2023; Suwarno, 2018). Penggunaan model pembelajaran tipe kooperatif jigsaw diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami serta menulis teks prosedur kompleks.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran tipe kooperatif jigsaw di SMP Swasta Pangeran Antasari. Melalui proses pengembangan, validasi ahli, dan evaluasi keefektifan, diharapkan bahwa bahan ajar ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Dengan demikian, model pembelajaran tipe kooperatif jigsaw menjadi keharusan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Reformasi ini akan memberikan kemudahan akses belajar yang konkret, memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, dan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian ini menjadi

langkah awal untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks prosedur kompleks.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan di kelas VIII SMP Swasta Pangeran Antasari di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada semester genap 2022. Rentang waktu penelitian ini mencakup berbagai tahap mulai dari analisis pembelajaran, penyusunan proposal, pembuatan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran tipe kooperatif jigsaw, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan akhir penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Swasta Pangeran Antasari. Untuk menilai keefektifan produk yang dikembangkan, peneliti menggunakan teknik random sampling atau sampel acak untuk mengambil sampel dari populasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran tipe kooperatif jigsaw. Dalam kerangka metodologi penelitian pengembangan (Research and Development), tiga prosedur utama terdiri dari pengembangan produk, prosedur pengembangan produk, dan uji coba produk. Adapun model pengembangan yang digunakan adalah pengembangan pendidikan Borg dan Gall. Meskipun terdapat adaptasi dari model Borg & Gall, alasan utama penggunaan rancangan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan produk yang lebih baik dalam konteks pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa aspek, termasuk kebenaran dan kesesuaian materi, kualitas bahan ajar, serta desain pembelajaran. Uji coba dilakukan secara perorangan, kelompok kecil, dan pada tahap lapangan. Data yang terkumpul bersifat deskriptif kualitatif, dikumpulkan melalui angket dengan skala penilaian 1-4, serta data kualitatif berupa saran dan masukan dari responden. Proses pengumpulan data pada pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran tipe kooperatif jigsaw terdiri dari empat tahap: persiapan, pengembangan, evaluasi, dan implementasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi angket dan tes. Angket digunakan dalam format skala likert untuk menilai produk yang dikembangkan, sedangkan tes esai digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui validasi ahli materi, guru bahasa Indonesia, serta angket yang disebarkan kepada siswa. Kriteria jawaban dalam instrument penelitian diatur dalam bentuk skala likert dengan bobot 4 sampai 1, menilai kualitas produk dari sangat baik hingga tidak baik.

Data yang diperoleh penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung presentase indikator untuk setiap kategori pada bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran tipe kooperatif jigsaw yang dikembangkan. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa klasifikasi skor kemudian diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk persentase, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria Sangat Baik, Baik, Sedang, Kurang Baik, dan Sangat Kurang Baik.

Analisis data penelitian juga menggunakan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji keefektifan produk pengembangan (bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran tipe kooperatif jigsaw) saat digunakan dalam proses pembelajaran. Uji keefektifan pengembangan didapatkan melalui data hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dalam model tipe kooperatif jigsaw yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Brog And Gall. Proses pengembangan bahan ajar dilakukan melalui model Brog and Gall.

#### **1. Tahap I Studi Pendahuluan**

Pada tahap I dari proses pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks, langkah pertama adalah melakukan studi pendahuluan yang meliputi survei lapangan dan survei literatur. Survei lapangan ini

bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan mengidentifikasi kendala-kendala terkait materi pembelajaran yang akan dikembangkan.

Dalam survei kebutuhan, 2 orang guru dan 32 siswa di sekolah tersebut diberikan angket untuk mengevaluasi penggunaan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw. Hal ini bertujuan untuk memahami kekurangan dalam pembelajaran yang saat ini digunakan, membantu pengembangan produk yang akan menjadi panduan bagi guru dalam proses pembelajaran, serta untuk memperkaya penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Hasil angket menunjukkan beberapa hal, diantaranya (1) Sebagian besar guru (50%) mengaku tidak mengenal bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw. Sementara itu, mayoritas siswa (85,71%) juga tidak mengenal bahan ajar tersebut; (2) Seluruh guru (100%) menyatakan tidak menggunakan bahan ajar untuk materi menulis teks prosedur kompleks dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku pada siswa dengan presentase yang sama (100%); dan (3) Semua guru Bahasa Indonesia (100%) menyatakan kebutuhan akan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw sebagai panduan pengajaran. Sebagian besar siswa (91,43%) juga membutuhkan bahan ajar tersebut.

Survei literatur menunjukkan bahwa saat ini, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional tanpa penggunaan bahan ajar. Kondisi ini dapat mengurangi efisiensi dalam proses pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah pengembangan produk bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw. Proses ini bertujuan untuk menciptakan sebuah bahan ajar berupa buku panduan yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Produk tersebut akan melewati proses validasi oleh ahli sesuai dengan bidangnya sebelum digunakan dalam penelitian.

## 2. Tahap II Pengembangan Produk Awal

Tahap pengembangan produk awal yang akan dilakukan yaitu validasi isi materi, validasi desain, revisi produk, dan melakukan penilaian serta saran oleh guru. Berdasarkan tahapan pengembangan Brog and Gall, tahapan ini merupakan tahapan pengembangan untuk memperoleh masukan dari ahli materi dan ahli desain. Kemudian dari hasil validasi para ahli, bahan ajar akan ditanggapi dan diberi saran guru Bahasa Indonesia.

Produk awal dari bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw untuk jenjang SMP. Bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh tim ahli materi, ahli desain dan tanggapan dari guru Bahasa Indonesia. Tahapan berikut akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Validasi Materi

Pelaksanaan validasi materi yang terdapat dalam bahan ajar teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw yang dikembangkan bertujuan untuk mendapatkan informasi. Informasi tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas materi yang terdapat dalam bahan ajar yang dikembangkan. Validasi diawali dengan diskusi antar peneliti dan validator. Peneliti menjelaskan produk yang dihasilkan kemudian validator akan menilai hasil produk peneliti dan memberikan saran supaya produk semakin baik digunakan dalam proses pembelajaran.

### b. Validasi Ahli Desain

Validasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan bahan ajar yang dikembangkan dengan aspek-aspek yang ada pada penilaian pembelajaran berupa kelayakan penyajian. Hasil validasi berupa skor penilaian dari beberapa aspek indikator penilaian yang ada pada instrumen yang dikembangkan.

### c. Penilaian Guru Bahasa Indonesia Terhadap Bahan Ajar

Penilaian guru bahasa Indonesia terhadap pengembangan produk bahan ajar dilakukan oleh 2 guru SMP Swasta Pangeran Antasari. Penilaian yang dilakukan guru akan memberikan manfaat yang baik agar produk yang dikembangkan sesuai dengan yang diharapkan, yakni meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Guru merupakan subjek untuk melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan karena produk tersebut akan memudahkan guru memberikan pembelajaran di sekolah.

Informasi-informasi yang akan diperoleh dari guru akan dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan produk sehingga dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran seperti yang diharapkan.

### 3. Tahap III Melakukan Uji Coba

#### a. Analisis Data Hasil Uji Coba Perorangan

Hasil uji coba perorangan yaitu persepsi siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Analisis uji coba perorangan ini dilakukan oleh tiga orang siswa kelas VIII. Ketiga orang siswa tersebut dari kelas-kelas berbeda dan memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Pelaksanaan uji coba perorangan ini bertujuan untuk mengetahui pendapat awal siswa sebagai pengguna sebelum dilakukan uji coba kelompok kecil terhadap bahan ajar. Persepsi siswa terdiri dari beberapa kategori, yaitu: (1) Indikator Penilaian Keterbantuan (10 Pernyataan); (2) Indikator Penilaian Kemudahan (5 Pernyataan); (3) Indikator Penilaian Ketertarikan (5 Pernyataan)

#### b. Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil merupakan uji coba yang dilakukan peneliti terhadap sembilan orang siswa. Kesembilan siswa yang dipilih untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan sehingga hasil yang didapat peneliti akan dijadikan masukan untuk pengembangan produk. Kesembilan siswa yang dilakukan uji coba produk. Kesembilan siswa tersebut dipilih dari kelas-kelas yang berbeda agar hasil yang didapat lebih baik. Hal yang dilakukan guru pada uji coba perorangan sama dengan uji coba kelompok kecil.

Peserta didik akan menilai sesuai angket yang diberikan peneliti. Peneliti akan memberikan pengarahan kepada peserta didik sebelum memberikan penilaian supaya peserta didik paham isi angket. Peneliti akan memberikan waktu kepada peserta didik untuk memberikan penilaian angket dan melakukan diskusi dengan guru. Diskusi berupa pengarahan dan masukan antar guru dan peneliti untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari hasil pembelajaran.

#### c. Analisis Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan pada 32 orang siswa kelas VIII SMP Swasta Pangeran Antasari Uji kelompok besar merupakan uji coba terakhir untuk melihat tingkat keterpakaian produk berupa bahan ajar menulis teks prosedur kompleks. Guru akan melakukan proses pembelajaran yang sama dengan uji coba perorangan dan uji coba kelompok besar. Peneliti harus mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap bahan ajar dengan model kooperatif jigsaw. Hal ini bertujuan menghindari kesenjangan persepsi guru dan peserta didik setelah menggunakan produk bahan ajar. Oleh karena itu, sebelum uji coba dilakukan peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap produk yang akan dikembangkan

Peneliti akan mengamati perkembangan proses pembelajaran peserta didik dari hasil pembelajaran, yaitu berupa tugas yang diberikan guru. Hal ini dilakukan supaya tingkat keterpakaian produk meningkat dan layak digunakan pada materi menulis teks prosedur kompleks. Uji coba kelompok besar akan memberikan penilaian angket setelah proses pembelajaran selesai. Peserta didik akan memberikan penilaian setelah diberikan pengalaman oleh peneliti.

## Hasil Validasi Pengembangan Bahan Ajar

### 1. Validasi Desain

Kelayakan bahan ajar merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan atau validitas desain sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Ahli materi menilai kualitas media dari segi materi yang terdapat di dalam desain, sedangkan ahli desain menilai kualitas bahan ajar dari segi kegrafikan (desain). Ahli desain masing-masing terdiri dari dua orang dosen di Universitas Negeri Medan yang berkualitas di bidangnya, sedangkan ahli materi terdiri dari dua orang dosen Universitas Negeri Medan.

#### a. Hasil Validasi Bahan Ajar oleh Ahli Materi

Penilaian kelayakan bahan ajar oleh ahli materi meliputi tiga penilaian, yaitu penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. Hasil validasi oleh ahli materi pada setiap aspek dan indikator penilaian secara keseluruhan ditentukan oleh presentase rata-rata dan kriterianya. Hasil penilaian tersebut dianalisis untuk menentukan layak atau tidak layak bahan ajar digunakan pada proses pembelajaran. Hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi berdasarkan penilaian kelayakan isi menunjukkan bahwa presentase rata-rata

dari aspek penilaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran adalah 93% dengan kriteria “sangat baik”.

Penilaian berikutnya yaitu penilaian kelayakan penyajian. Hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi berdasarkan penilaian kelayakan penyajian menunjukkan bahwa presentase rata-rata dari aspek penilaian teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian adalah 96,255 dengan kriteria “sangat baik”.

Penilaian berikutnya yaitu penilaian kelayakan bahasa adapun hasil validasi oleh ahli materi berdasarkan penilaian kelayakan. Hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi berdasarkan penilaian kelayakan bahasa menunjukkan bahwa presentase rata-rata dari aspek penilaian kekomunikatifan. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan keruntutan dan keterpaduan alur pikiran adalah 89,58% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi berdasarkan tiga penilaian kelayakan menunjukkan bahwa bahan ajar pembelajaran menulis teks prosedur dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw telah valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran dari segi materi.

#### b. Hasil Validasi oleh Ahli Desain

Penilaian kelayakan bahan ajar oleh ahli desain meliputi penilaian aspek tampilan dan aspek desain. Hasil validasi bahan ajar oleh ahli desain pada setiap aspek dan indikator penilaian secara keseluruhan ditentukan oleh persentase rata-rata dan kriterianya. Hasil penilaian tersebut dianalisis untuk menentukan layaknya bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model kooperatif jigsaw digunakan pada proses pembelajaran dilihat dari desain. Hasil validasi bahan ajar oleh ahli desain berdasarkan penilaian aspek tampilan dan aspek desain adalah 93,05% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil validasi bahan ajar oleh ahli desain berdasarkan penilaian kelayakan bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar menulis teks telah valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk materi menulis teks prosedur kompleks.

#### c. Hasil Tanggapan Guru Bahasa Indonesia Terhadap Bahan Ajar

Penilaian kualitas bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw selanjutnya dinilai oleh guru bahasa Indonesia di SMP Swasta Pangeran Antasari. Penilaian oleh guru bahasa Indonesia dilakukan dalam bentuk tanggapan terhadap bahan ajar. Guru bahasa Indonesia SMP Swasta Pangeran Antasari yang memberikan tanggapan terhadap bahan ajar berjumlah dua orang.

Tanggapan guru bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu penilaian kualitas bahan ajar yang bertujuan untuk menilai aspek kepraktisan penggunaan bahan ajar dengan model tipe kooperatif jigsaw yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil tanggapan oleh guru bahasa Indonesia pada setiap indikator penilaian secara keseluruhan juga ditentukan oleh presentase rata-rata dan kriterianya. Adapun hasil tanggapan guru bahasa Indonesia terhadap bahan ajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Presentase Perolehan Skor Penilaian Tanggapan Guru Terhadap Bahan Ajar

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata (%)	Kriteria
1.	Keterbantuan	86,2%	Sangat Baik
2.	Kemudahan	96,8%	Sangat Baik
3.	Ketertarikan	93,7%	Sangat Baik
	Rata-rata	92,2%	Sangat Baik

### Hasil Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi, produk hasil pengembangan (bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw) diimplementasikan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya juga terhadap kualitas pembelajaran yang berupa kepraktisan bahan ajar berdasarkan tanggapan siswa terhadap bahan ajar. Kepraktisan bahan ajar berkenaan dengan keterbantuan, kemudahan, dan keterkaitan terhadap pembelajaran. Pada tahap ini, kelompok kecil, dan uji coba lapangan terbatas.

### Hasil Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan pada tiga orang siswa SMP Swasta Pangeran Antasari kelas VIII dari kelas yang dipilih secara acak. Tujuannya dari uji coba perorangan ini adalah untuk mengidentifikasi

kekurangan produk dan tanggapan siswa terhadap produk yang dihasilkan (bahan ajar). Hasil tanggapan siswa terhadap bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw pada uji coba perorangan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Indikator Penilaian Uji Coba Perorangan Terhadap Modul/Bahan Ajar

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1.	Keterbantuan	88,3%	Sangat Baik
2.	Kemudahan	90,0%	Sangat Baik
3.	Ketertarikan	91,7%	Sangat Baik
	Rata-rata	90%	Sangat Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata presentase perolehan skor pada ketiga indikator di atas adalah 90% dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw memiliki kategori sangat praktis. Hasil ini mengindikasikan bahwa bahan ajar yang di ujicobakan dapat dilanjutkan pada tahap uji coba kelompok kecil.

### Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada sembilan siswa kelas VIII SMP Swasta Pangeran Antasari, siswa yang dipilih berasal dari kelas yang berbeda, yakni dipilih secara acak. Tujuan dari uji coba kelompok kecil ini adalah untuk mengetahui kembali tanggapan siswa terhadap produk yang dihasilkan (modul) setelah dilakukannya revisi pada tahap uji coba perorangan. Hasil tanggapan siswa terhadap bahan ajar menulis teks prosedur kompleks pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Indikator Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil Terhadap Modul/Bahan Ajar

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1.	Keterbantuan	88,3%	Sangat Baik
2.	Kemudahan	88,3%	Sangat Baik
3.	Ketertarikan	88,9%	Sangat Baik
	Rata-rata	88,5%	Sangat Baik

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata presentase skor pada ketiga indikator di atas adalah 88,5% dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw juga memiliki kategori sangat praktis. Hasil ini mengindikasikan bahwa modul/bahan ajar yang di ujicobakan pada uji coba kelompok kecil sebagai tahap kedua dapat dilanjutkan pada tahap uji coba terakhir, yaitu uji coba lapangan terbatas.

### Hasil Uji Coba Lapangan Terbatas

Uji coba lapangan terbatas dilakukan pada 32 siswa kelas VIII SMP Swasta Pangeran Antasari. Tujuan dari uji coba lapangan terbatas ini adalah untuk mengetahui kembali tanggapan siswa terhadap produk yang dihasilkan (bahan ajar) setelah dilakukannya revisi pada tahap uji coba kelompok kecil. Hasil tanggapan siswa terhadap modul/bahan ajar pada uji coba lapangan terbatas nantinya akan digunakan untuk mengetahui aspek kepraktisan bahan ajar secara keseluruhan disajikan di tabel 4.

Tabel 4. Skor Indikator Penilaian Uji Coba Lapangan Terbatas Terhadap Modul/Bahan Ajar

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1.	Keterbantuan	93,9%	Sangat Baik
2.	Kemudahan	93,7%	Sangat Baik
3.	Ketertarikan	94,5%	Sangat Baik
	Rata-rata	94%	Sangat Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata presentase perolehan skor pada ketiga indikator di atas adalah 94% dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw memiliki kategori praktis. Hasil ini mengindikasikan bahwa media diujicobakan pada uji coba lapangan terbatas sebagai tahap akhir dari tahap uji coba yang dilengkapi dengan beberapa tanggapan tertulis yang diberikan oleh siswa dapat dilanjutkan pada tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi dipaparkan lebih lanjut tanggapan tertulis, baik dari guru bahasa Indonesia maupun dari siswa untuk mengetahui kepraktisan modul/bahan ajar.

### Hasil Efektivitas Modul/Bahan Ajar

Modul/bahan ajar telah melalui tahap uji coba lapangan terbatas dan uji keefektifan dalam pembelajaran. Efektivitas modul/bahan ajar dapat diuji dengan melihat perbedaan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan bahan ajar dengan hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar serta pencapaian kompetensi dasar yang dituntut dalam RPP. Hasil belajar siswa adalah data yang diperoleh dari pemberian tes melalui pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum menggunakan produk hasil pengembangan dan posttest diberikan sesudah menggunakan produk hasil pengembangan (modul/bahan ajar). Uji coba dilakukan pada satu kelas yaitu VIII SMP Swasta Pangeran Antasari yang berjumlah 32 siswa. Adapun penilaian terhadap hasil belajar materi menulis teks prosedur kompleks didasarkan pada 3 aspek penilaian, yaitu Judul/Tujuan, bahan/material, langkah-langkah. Hasil belajar menulis teks prosedur kompleks melalui pretest dan posttest disajikan di tabel 5.

Tabel 5 Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Kompleks

Pretest			Posttest		
Interval	Frekuensi	Presentase	Interval	Frekuensi	Presentase
45-49	1	3,1%	74-77	1	3,1%
50-54	5	15,6%	78-81	10	31,2%
55-59	5	15,6%	82-85	7	21,8%
60-64	10	31,2%	86-89	0	0%
65-69	7	21,8%	90-93	11	34,3%
70-74	4	12,5%	94-97	3	9,3%
Σ	32	100%	Σ	32	100%

Tabel 5 hasil belajar Menulis Teks Prosedur Kompleks melalui pretest menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa pada interval nilai 45-49 dengan presentase 3,1% siswa pada interval nilai 50-54 dengan presentase 15,6%, 5 siswa pada interval nilai 55-59 dengan presentase 15,6%, 10 siswa pada interval nilai 60-64 dengan presentase 31,25, 7 siswa pada interval nilai 65-69 dengan presentase 21,8% dan 4 siswa pada interval nilai 70-74 dengan presentase 12,5%, sedangkan tabel distribusi frekuensi data hasil belajar Menulis Teks Prosedur Kompleks melalui posttest menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa pada interval 74-77 dengan presentase 3,1%, 10 siswa pada interval nilai 78-81 dengan presentase 31,2%, 7 siswa pada interval nilai 82-85 dengan presentase 21,8%, tidak ada siswa yang berada pada interval nilai 86-89, 11 siswa pada interval nilai 90-93, dengan presentase 34,3% dan, 3 siswa pada interval nilai 94-97 dengan presentase 9,3%.

Penghitungan selanjutnya adalah pengujian keefektifan produk bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan tipe kooperatif jigsaw yang dibandingkan dengan keefektifan produk bahan ajar menulis teks prosedur kompleks yang tidak menggunakan model tipe kooperatif jigsaw. Perhitungan yang diperoleh dari uji keefektifan produk menunjukkan bahwa produk hasil pengembangan yang berupa produk bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan tipe kooperatif jigsaw lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan modul dengan efektifitas sebesar 85,78% sedangkan efektifitas pembelajaran yang tidak menggunakan produk hasil pengembangan (modul) sebesar 59,53%. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Saputra dan Harahap (2022) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada Siswa.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa validasi dari ahli materi dan ahli desain menunjukkan bahan ajar memiliki kriteria sangat baik dari berbagai aspek penilaian. Tanggapan dari guru Bahasa Indonesia juga menunjukkan penilaian yang sangat baik terhadap keterbantuan, kemudahan, dan ketertarikan terhadap bahan ajar. Pada uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar menunjukkan bahwa bahan ajar telah diterima dengan baik oleh siswa dengan kategori sangat baik pada indikator keterbantuan, kemudahan, dan ketertarikan. Hasil uji coba lapangan terbatas juga menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki kategori sangat baik dalam aspek keterbantuan, kemudahan, dan ketertarikan. Pada uji keefektifan, terlihat bahwa produk bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw lebih efektif (85,78%) dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan bahan ajar (59,53%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model tipe kooperatif jigsaw telah mencapai hasil yang sangat baik dari berbagai aspek evaluasi yang dilakukan. Bahan ajar tersebut mendapatkan respons positif dari guru dan siswa serta terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis teks prosedur kompleks dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional tanpa bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran sebagai alat yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi menulis teks prosedur kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A., & Suyata, P. (2014). Evaluasi Buku Teks Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sma/Smk Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(1), 12-23.
- Borg, W. & R. Gall.(1983). *Educational research: an introduction, fifth edition*. New York: Longman, 772.
- Dwipayana, I. M., Putrama, I. M., & Sugihartini, N. (2018). Pengembangan E-Modul Mata Pelajaran Desain Grafis Bitmap Berbasis Project Based Learning Kelas X Multimedia Di SMK TI Bali Global Singaraja. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 7(2), 149-156.
- Hariani, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Teks Prosedur Kompleks Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Ix-2 Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 4(2), 94-108.
- Kartikasari, C. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Sd Kelas V. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(3), 109-116.
- Khansa, A. F. (2019). Teks editorial sebagai bahan ajar bahasa indonesia kelas xii di sman 12 bandung. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 47-70.
- Mahsun. (2018). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta:Rajawali Pres.
- Misrawati, M., & Suryana, D. (2022). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 298-306.
- Obe, S. D., Meomanu, H., Da Costa, A. A., & Senda, S. S. (2023). Mengembangkan Kemampuan Intelektual Dan Kepekaan Sosial Anak SDK St. Yoseph Kuaputu Melalui Aplikasi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181-186.
- Permadi. (2017). *Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks*. Bandung: CV. Alfabeta
- Saputra, H. J., & Faizah, N. I. (2017). Pengembangan bahan ajar untuk menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 62-74.
- Saputra, E., & Harahap, R. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa SMA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, S. (2018). Perbedaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *JLATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 19-25.